

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, di dalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa yang pembelajar. Di sini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkahlaku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Di sini guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Surya (1981:27) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian atau perubahan tingkah laku yang baru, perubahan itu baik dalam perubahan kebiasaan dan pemahaman”.

Pandangan umum yang masih dianut guru dalam proses belajar mengajar sampai sekarang ialah bahwa dalam proses belajar mengajar, pengetahuan dialihkan dari guru ke siswa (transmisi). Pola pembelajaran ini menyebabkan aktivitas siswa dalam proses belajar pasif, sehingga proses pembelajaran tidak merangsang siswa, kreatif dan memiliki kemampuan kerjasama dalam kelompok.

Fenomena kegiatan pendidikan masih jauh dari yang di harapkan, maka untuk menciptakan pendidikan yang baik, sudah saatnya guru harus menguasai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara skematis dalam pengajaran yang dilaksanakannya untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar. Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar (*teaching*) tetapi lebih ditekankan pada pembelajaran (*learning*) dan mendidik, jika diamati secara seksama model model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih berpusat pada guru sebagai penyampai materi (Yushepa, 2002:20).

Kecenderungan guru otoriter dan instruktif menjadikan komunikasi satu arah, di sini guru yang berperan aktif sementara siswa pasif hanya menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ini berarti guru kurang memberi peluang dan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa menjadi pasif dan situasi ini bertentangan dengan siswa belajar aktif. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif Kooperatif Tipe STAD suatu model pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan salah satu solusi yang efektif, dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar sehingga memberi dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA-Biologi dimana proses pembelajaran biologi ini biasanya banyak menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran eksperimen dan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dituntut melakukan belajar dengan kelompok ini dapat mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal (Hamid Hasan: 1996).

Menurut Lie (2002:41) dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen, salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, yaitu suatu pembelajaran secara kelompok beranggotakan 4-5 orang, campur laki-laki, perempuan tingkat kemampuan yang berbeda.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran dan selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kreatif, dan mengembangkan sikap sosial siswa, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya.

Dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, penelitian ini diberi judul "***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi Pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Di SMP N 3 Beber Cirebon***".

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Beber-Cirebon

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yaitu seberapa besar penguasaan konsep Biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Pembatasan Masalah

a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Beber-Cirebon

b. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD(Student Team Achivement Division) adalah suatu model pembelajaran dimana menekankan siswa untuk bekerjasama tetapi pengelompokkannya berdasarkan tingkat prestasi yang berbeda, penilaian dilakukan penilaian individu dan penilaian kelompok.

c. Pokok bahasan dalam pembelajaran Biologi adalah "Sistem Eksresi".

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan penguasaan konsep?
2. Bagaimana penguasaan konsep pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan yang tidak menggunakannya?
3. Bagaimana respon siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penguasaan konsep Biologi siswa SMP kelas VIII pokok bahasan system eksresi.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan penguasaan konsep Biologi dengan belajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe STAD.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran
4. kooperatif tipe STAD dalam pelajaran Biologi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak lain yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa berfikir kritis, inovatif dan membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya.
2. Bagi guru, dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa.
3. Bagi sekolah, pembelajaran kooperatif dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar IPA-Biologi dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

E. Kerangka Berfikir

Guru merencanakan dan merancang kegiatan mengajar sesuai dengan program pengajaran, maka dari itu guru sebaiknya mengetahui metode, strategi dalam pembelajaran, supaya bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat dikuasai siswa dengan mudah. Tugas dan peran guru sebagai tenaga pendidik yang profesional sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar disini tugas guru sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kemampuannya dan disini siswa merupakan target utama atau sasaran guru, seberapa besar siswa menguasai materi yang diajarkan tergantung pada guru pada proses pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu sarana pembelajaran, disinilah terjadinya proses KBM atau proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan disekolah disini terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, untuk pembelajaran yang optimal di sini guru harus dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan tentunya model ini dapat melatih berfikir siswa.

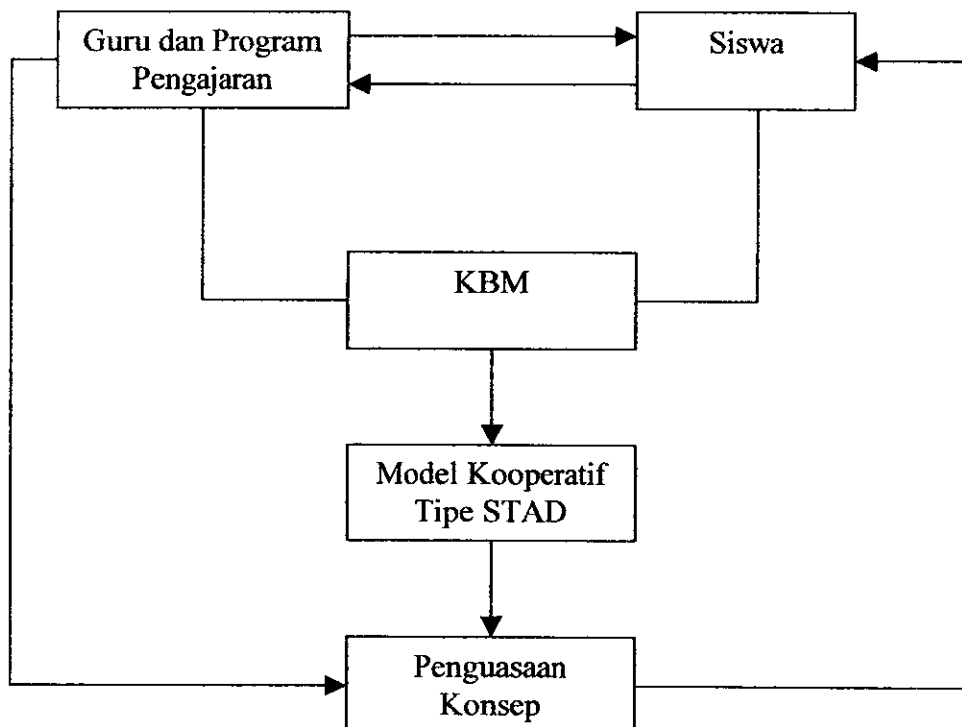
Model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas, dan menguasai dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Penerapan cooperative learning tipe STAD menurut Salvin (1995: 13) ada 5 (lima) langkah yaitu : Pertama guru mempersiapkan rancangan pembelajaran, membuat satuan pembelajaran yang disesuaikan dengan model Kooperatif Learning tipe STAD.

Dimulai dengan penyajian materi, pembentukan kelompok tiap kelompok 4-5 orang siswa heterogen yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah dan jenis kelamin. Kedua kegiatan kelompok, dalam kerja kelompok siswa dibagi LKS sebagai bahan yang akan dipelajari. Untuk menguji prestasi siswa dilakukan tahap yang ketiga yaitu Ketiga pengujian hasil belajar yaitu siswa diuji dengan tes tulis, kemudian dilanjutkan dengan kuis, dan tes akhir yaitu diberikan pada saat selesai penyajian materi dengan menggunakan model cooperative learning tipe STAD

(post-tes) tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, post-tes dilakukan per-individu.

Keempat pengskoran individu setiap siswa memiliki kesempatan memberi sumbangan nilai pada kelompok sesuai dengan nilai yang didapat pada post-tes, Kelima penghargaan kelompok, setelah tahu kelompok mana yang mendapat penghargaan dan mendapatkan nilai tertinggi dari data nilai yang diperoleh maka guru dapat melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe STAD terhadap penguasaan konsep Biologi pada pokok bahasan system ekskresi. Maka di sini tujuan akhir proses pembelajaran yaitu siswa menguasai konsep Biologi, dan dibawah ini merupakan alur kerangka berfikir.

Bagan Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2002:67) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian sampai terbukti dengan melalui data yang terkumpul setelah penelitian dilakukan”. Agar dalam penguasaan konsep Biologi terutama pokok bahasan sistem ekskresi dapat tercapai dengan maksimal.

Dan setelah melakukan penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division), dapat terlihat dari hasil akhir yaitu penilaian postes, bahwa pada kelas eksperimen dengan diterapkannya model kooperatif tipe STAD ini nilai rata-rata postes lebih besar dibanding nilai rata-rata postes pada kelas kontrol dengan pembelajaran biasa.

Maka pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD penguasaan konsep biologi bagus maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya perbedaan penguasaan konsep pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan siswa yang belajar tidak menggunakan model kooperatif tipe STAD.